

**PELANGGARAN PEDOMAN PERILAKU PENYIARAN DAN  
STANDAR PROGRAM SIARAN (P3SPS) KPI PADA PROGRAM  
*TALKSHOW***

**(Analisis Isi Tayangan Program Brownis TRANSTV Episode 26  
September & 19 Oktober 2018)**

*SKRIPSI*

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh

Gelar Sarjana Ilmu Sosial Bidang Ilmu Komunikasi

Disusun oleh:

Nama: Muhamad Mu'ammiluddin

NIM: 1506015110

Peminatan: Penyiaran



**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA  
JAKARTA 2019**

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA

**PERNYATAAN BUKAN PLAGIAT**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Judul Skripsi : Pelanggaran Pedoman Perilaku Penyiaran & Standar  
Program Siaran (P3SPS) KPI Pada Program Talkshow  
(Analisis Isi Tayangan Program Brownis TRANSTV  
Episode 26 September & 19 Oktober 2018).  
Nama : Muhamad Mu'ammiluddin  
NIM : 1506015110  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Peminatan : Penyiaran

Demi Allah SWT, dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi dengan judul tersebut di atas adalah benar-benar hasil penelitian saya dan BUKAN PLAGIAT. Apabila di kemudian hari terbukti skripsi saya ini PLAGIAT, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa dibatalkannya hasil ujian skripsi saya dan atau dicabutnya gelar akademik saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan dapat dipertanggungjawabkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 13 September 2019

Yang menyatakan

**Muhamad Mu'ammiluddin**

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA

**LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI**

Judul Skripsi : Pelanggaran Pedoman Perilaku Penyiaran & Standar  
Program Siaran (P3SPS) KPI Pada Program *Talkshow*  
(Analisis Isi Tayangan Program Brownis TRANSTV  
Episode 26 September & 19 Oktober 2018).  
Nama : Muhamad Mu'ammiluddin  
NIM : 1506015110  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Peminatan : Penyiaran

Telah diperiksa dan disetujui  
Untuk mengikuti Ujian Skripsi oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

  
**Dini Wahdiyati, S.Sos, M.I.Kom**

Tanggal: 17 September 2019

  
**Farida Hariyati, S.I.P., M.I.Kom**

Tanggal: .....

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA

**LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI**

Judul Skripsi : Pelanggaran Pedoman Perilaku Penyiaran & Standar  
Program Siaran (P3SPS) KPI Pada Program *Talkshow*  
(Analisis Isi Tayangan Program Brownis TRANSTV  
Episode 26 September & 19 Oktober 2018).

Nama : Muhamad Mu'ammiluddin  
NIM : 1506015110  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Peminatan : Penyiaran

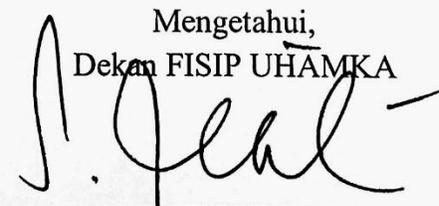
Telah dipertahakan oleh penguji, pada skripsi yang dilaksanakan pada Kamis,  
22 Agustus 2019, dinyatakan LULUS.

  
**Dr. Sri Mustika, M.S.i**  
Penguji I  
Tanggal: 17/9/2019.....

  
**Dra. Tellys Comiana, M.Hum**  
Penguji II  
Tanggal: 17/9/2019.....

  
**Dini Wahdiyati, S.Sos, M.I.Kom**  
Pembimbing I  
Tanggal: 17 September 2019.....

  
**Farida Hariyati, S.I.P., M.I.Kom**  
Pembimbing II  
Tanggal: .....

Mengetahui,  
Dekan FISIP UHAMKA  
  
**Said Romadlan, S.Sos., M.S.I**

## ABSTRAK

Judul : Pelanggaran Pedoman Perilaku Penyiaran & Standar Program Siaran (P3SPS) KPI Pada Program Acara Brownis TRANSTV (Analisis Isi Tayangan Episode 26 September & 19 Oktober 2018).  
Nama : Muhamad Mu'ammiluddin  
NIM : 1506015110  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Peminatan : Penyiaran  
Halaman : 101 + xiii halaman + 5 gambar + 6 tabel + lampiran.  
Kata Kunci : Pelanggaran P3SPS, Program Brownis, TRANSTV, Analisis Isi Kualitatif.

Televisi merupakan media massa paling populer di dunia. Pengelola televisi berusaha semampu mungkin untuk menyajikan program acara bermutu dan bernilai jual tinggi. TRANSTV mencoba menawarkan acara Brownis (Obrowlan Manis) dalam format *talkshow* dengan pendekatan *variety show* dan penyajian yang menarik untuk menghibur khalayak.

Fokus penelitian ini adalah pelanggaran tayangan Program Brownis terhadap P3SPS KPI. Tujuan penelitian untuk mengetahui bentuk-bentuk pelanggaran dan faktor yang melatarbelakangi terjadinya pelanggaran. Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme dan teori isi media. Pendekatan penelitian kualitatif. Jenis penelitian deskriptif dengan metode penelitian analisis isi kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara mendalam dengan *Executive Producer* Program Brownis dan narasumber pendukung Tenaga Ahli Penjatuhan Sanksi KPI, studi dokumentasi, dan studi pustaka.

Penelitian ini menemukan latar belakang terjadinya pelanggaran karena minimnya pemahaman terhadap kebijakan P3SPS KPI 2012 oleh pembuat konten dan kurangnya sosialisasi kepada artis/publik figur, siaran secara *live*, *host* yang ekspresif dan spontanitas tinggi, dan monotonnya sebuah konten yang dimainkan. Indikasi pelanggaran pada tayangan Brownis dalam peraturan P3SPS KPI tidak bisa dipandang secara sempit berdasarkan opini dengan perspektif negatif, namun harus memahami segala aspek keseluruhan baik durasi, isi konten, dan juga konteks komunikasi sehingga maksud dan arahnya dapat ditentukan baik positif dan negatif.

Saran penelitian secara akademis adalah peneliti berharap penelitian selanjutnya dapat mengembangkan teori isi media dalam memandang tayangan program acara secara komprehensif. Secara metodologis, peneliti menyarankan untuk penelitian mendatang agar menggunakan analisis isi kuantitatif untuk mengukur bagaimana seberapa pengaruh dan dampak yang ditimbulkan dari tayangan yang melanggar standarisasi P3SPS KPI. Secara praktis, pelaku penyiaran khususnya pembuat konten lebih ditingkatkan tentang pemahaman regulasi P3SPS KPI yang berlaku. Secara sosial, peneliti berharap masyarakat tidak lagi apatis dalam melihat tayangan program acara di televisi yang bersifat melanggar normatif, demi membentuk watak dan jati diri bangsa serta mencerdaskan bangsa.

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum wr wb.*

*Alhamdulillahirabbil' alamiin.* Puji syukur kepada Allah Swt. atas keberkahan, kenikmatan, dan kelancaran serta Ridho-Nya penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan sebaik-baiknya. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Baginda Rasulullah Nabi Muhammad Saw, yang telah membawa kita dari zaman kegelapan jahiliyah menuju zaman pencerahan seperti sekarang ini.

Skripsi ini berjudul “*Pelanggaran Pedoman Perilaku Penyiaran & Standar Program Siaran (P3SPS) KPI Pada Program Acara Brownis TRANSTV (Analisis Isi Tayangan Episode 26 September & Episode 19 Oktober 2018)* disusun guna memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi dari Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik FISIP Skripsi ini tidak akan ada tanpa bantuan banyak pihak yang membantu penulis. Peneliti mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Kedua Orang Tua, saudara kandung, Mas Kiki, Mas Azis, Mba Syifa, Rouf, dan Fuad yang telah memberi semangat, dukungan, dan motivasi baik moril maupun materil kepada penulis.
2. Fina Mailinda, kekasih membantu, menyemangati dan mendoakan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Said Romadlan, S.Sos, M.Si., Dekan FISIP UHAMKA yang selalu membantu kelancaran dalam penyelesaian skripsi ini.

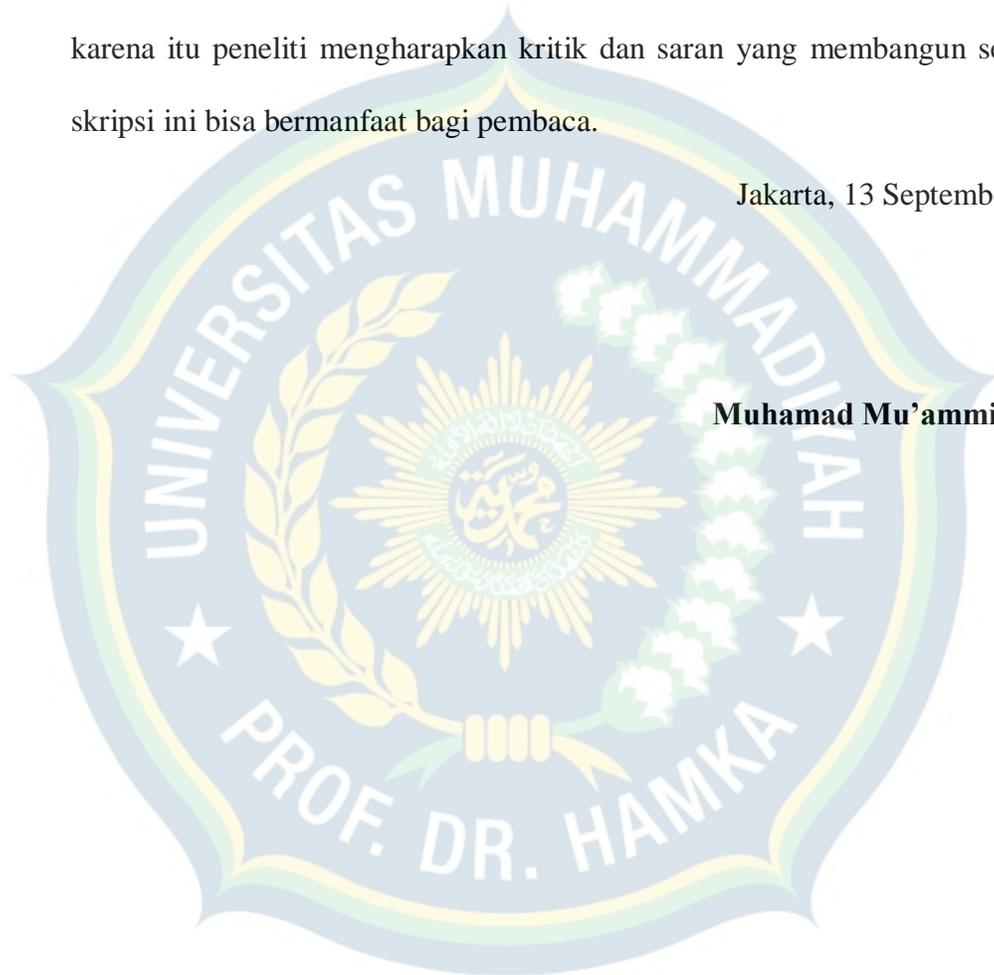
4. Dini Wahdiyati, S.Sos, M.I.Kom., Wakil Dekan I FISIP UHAMKA dan Pembimbing skripsi I yang selalu menasihati dan memberi saran positif demi penyelesaian skripsi ini.
5. Rifma Ghulam Dzaljad, S.Ag, M.S.i., Wakil Dekan II FISIP UHAMKA yang selalu memberikan kelancaran penyelesaian skripsi ini.
6. Farida Hariyati, S.I.P., M.I.Kom, Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi sekaligus Pembimbing II skripsi yang telah membimbing dan memberi saran positif demi kelancaran penyelesaian skripsi ini.
7. Dr. Sri Mustika, M.S.i., Penguji I skripsi yang selalu menasihati dan memberi saran positif demi penyelesaian skripsi ini.
8. Dra. Tellys Corliana, M.Hum., Penguji II skripsi yang selalu menasihati dan memberi saran positif demi penyelesaian skripsi ini.
9. Mas Bachtiar, Bang Randi, Mpok Evi, dan Kak Chika, Tim Sekretariat FISIP UHAMKA yang menjadi elemen penting dalam kelancaran sistem penyelesaian skripsi ini.
10. Aden (Alunk), Ramann, Donny, Vavan, Arum, Lisa, Fathir (Omi), Rafly (Leri), Cukong Tim, Warmat Tim, Baon Squad, P3KA UHAMKA dan seluruh teman FISIP UHAMKA angkatan 2015 yang telah memberikan semangat dan motivasi kepada penulis.
11. Handi Wibowo, Eksekutif Produser Program Brownis TRANSTV sekaligus menjadi informan 1 skripsi, yang telah memberikan informasi serta ilmu yang bermanfaat seputar industri pertelevisian.

12. Irvan Priyanto, M.H., M.S.i., Tenaga Ahli Penjatuhan Sanksi KPI Pusat sekaligus menjadi informan 2 skripsi, yang telah memberi ilmu dan wawasan yang sangat bermanfaat tentang dunia penyiaran secara *detail* dan sistematis serta peraturan P3SPS KPI.

Akhir kata peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih belum sempurna, karena itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun sehingga skripsi ini bisa bermanfaat bagi pembaca.

Jakarta, 13 September 2019

**Muhamad Mu'amiluddin**



## DAFTAR ISI

|   |             |
|---|-------------|
| <b>LEMBAR PERNYATAAN .....</b>                  | <b>i</b>    |
| <b>LEMBAR PERSETUJUAN .....</b>                 | <b>ii</b>   |
| <b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>                  | <b>iii</b>  |
| <b>ABSTRAK .....</b>                            | <b>iv</b>   |
| <b>KATA PENGANTAR .....</b>                     | <b>v</b>    |
| <b>DAFTAR ISI .....</b>                         | <b>viii</b> |
| <b>DAFTAR TABEL .....</b>                       | <b>xii</b>  |
| <b>DAFTAR GAMBAR .....</b>                      | <b>xiii</b> |
| <b>BAB I. PENDAHULUAN .....</b>                 | <b>1</b>    |
| 1.1 Latar Belakang .....                        | 1           |
| 1.2 Rumusan Masalah .....                       | 17          |
| 1.3 Pembatasan Penelitian .....                 | 18          |
| 1.4 Tujuan Penelitian .....                     | 18          |
| 1.5 Kontribusi Penelitian .....                 | 18          |
| 1.5.1 Kontribusi Akademis .....                 | 18          |
| 1.5.2 Kontribusi Metodologis .....              | 18          |
| 1.5.3 Kontribusi Sosial .....                   | 19          |
| 1.5.4 Kontribusi Praktis .....                  | 19          |
| 1.6 Kelemahan Dan Keterbatasan Penelitian ..... | 19          |
| 1.7 Sistematika Penulisan .....                 | 20          |

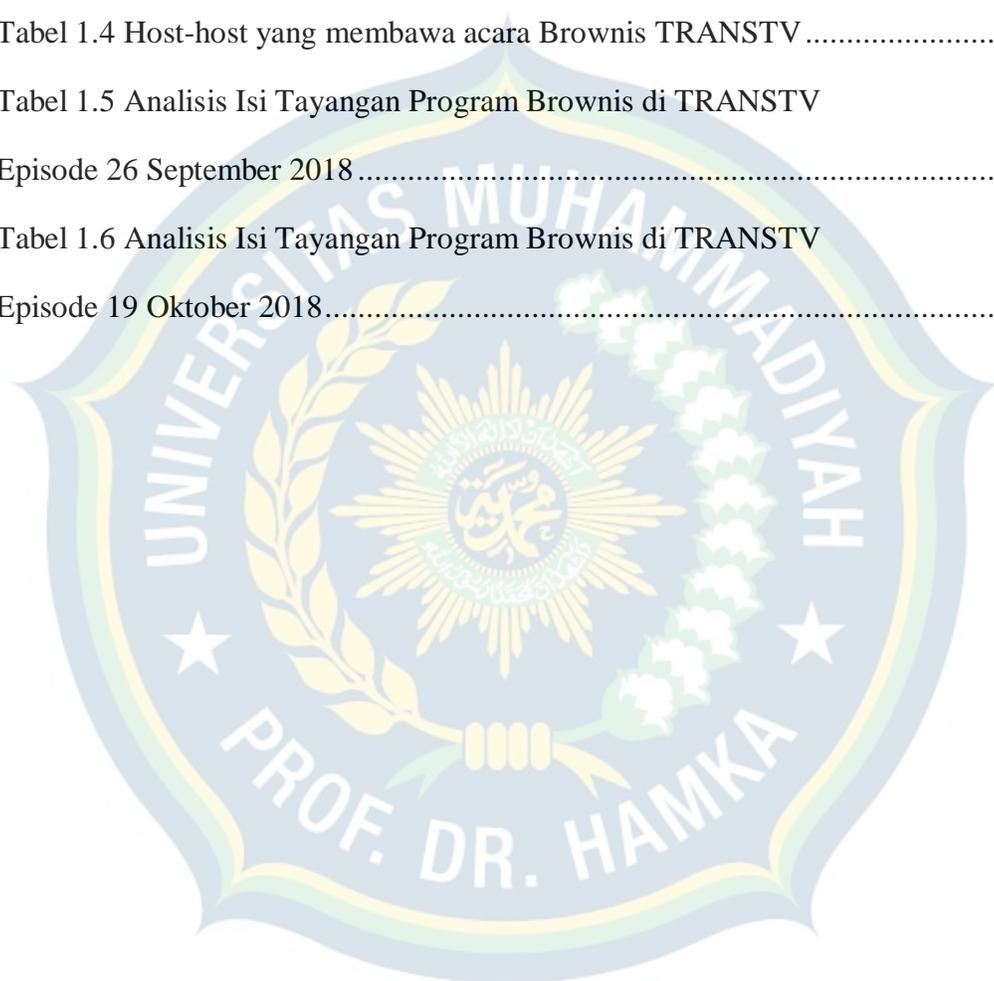
|  |           |
|--|-----------|
| <b>BAB II. LANDASAN TEORI .....</b>  | <b>22</b> |
| 2.1 Paradigma Konstruktivis .....  | 22        |
| 2.2 Hakikat Komunikasi .....   | 23        |
| 2.2.1 Pengertian Komunikasi .....  | 23        |
| 2.2.2 Unsur-Unsur Komunikasi .....   | 24        |
| 2.2.3 Fungsi Komunikasi .....  | 25        |
| 2.2.4 Model Komunikasi .....   | 26        |
| 2.2.5 Konteks Komunikasi .....   | 28        |
| 2.3 Komunikasi Massa .....   | 30        |
| 2.4. Penyiaran ( <i>Broadcasting</i> ) .....   | 32        |
| 2.4.1 Sifat Media Penyiaran .....  | 32        |
| 2.4.2 Fungsi Dan Tujuan Penyiaran .....  | 34        |
| 2.4.3 Jenis-Jenis Media Penyiaran .....  | 34        |
| 2.5 Televisi .....   | 35        |
| 2.5.1 Fungsi Televisi .....  | 36        |
| 2.5.2 Karakteristik Televisi .....   | 37        |
| 2.5.3 Jenis Program Televisi .....   | 38        |
| 2.6 Program Talkshow .....   | 40        |
| 2.7 Profil Program Brownis .....   | 43        |
| 2.8 Teori Isi Media .....  | 44        |
| 2.9 Pedoman Perilaku Penyiaran & Standar Program Siaran (P3SPS) KPI Tahun 2012. .... | 48        |

|  |           |
|--|-----------|
| <b>BAB III. METODOLOGI PENELITIAN .....</b>  | <b>50</b> |
| 3.1 Pendekatan, Metode, Dan Jenis Penelitian .....   | 50        |
| 3.1.1 Pendekatan Penelitian .....  | 50        |
| 3.1.2 Metode Penelitian .....  | 50        |
| 3.1.3 Jenis Penelitian .....   | 51        |
| 3.2 Subyek & Objek .....   | 51        |
| 3.3 Teknik Pengumpulan Data .....  | 52        |
| 3.3.1 Wawancara Mendalam .....   | 52        |
| 3.3.2 Dokumentasi .....  | 52        |
| 3.3.3 Observasi .....  | 53        |
| 3.3.4 Studi Pustaka .....  | 53        |
| 3.4 Teknik Analisis Data .....   | 54        |
| 3.5 Lokasi, & Jadwal Penelitian .....  | 55        |
| <b>BAB IV. HASIL PENELITIAN .....</b>  | <b>56</b> |
| 4.1 Deskripsi Subyek Penelitian .....  | 56        |
| 4.1.1 Deskripsi PT. Televisi Transformasi Indonesia .....  | 56        |
| 4.1.2 Visi TRANSTV .....   | 57        |
| 4.1.3 Struktur Dewan Direksi TRANSTV .....   | 58        |
| 4.1.4 Logo TRANSTV .....   | 59        |
| 4.1.5 Deskripsi Program Brownis TRANSTV .....  | 60        |
| 4.2 Deskripsi Hasil Penelitian .....   | 61        |
| 4.2.1 Analisis Isi Kualitatif Tayangan Brownis Episode 26 September Dan<br>19 Oktober 2018 ..... | 61        |

|   |           |
|---|-----------|
| 4.2.2 Pelanggaran P3SPS KPI pada program Brownis TRANSTV .....  | 76        |
| 4.2.3 Faktor Yang Melatarbelakangi Pelanggaran P3SPS KPI Pada Tayangan Brownis TRANSTV (Episode 26 September & 19 Oktober 2018) ..... | 82        |
| 4.3 Pembahasan Penelitian .....   | 88        |
| <b>BAB V. PENUTUP .....</b>   | <b>93</b> |
| 5.1 Simpulan .....  | 93        |
| 5.2 Saran-saran .....   | 95        |
| 5.2.1 Saran Akademis .....  | 95        |
| 5.2.2 Saran Metodologis .....   | 95        |
| 5.2.3 Saran Praktis .....   | 96        |
| 5.2.4 Saran Sosial .....  | 97        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>   | <b>98</b> |
| <b>LAMPIRAN</b>   |           |

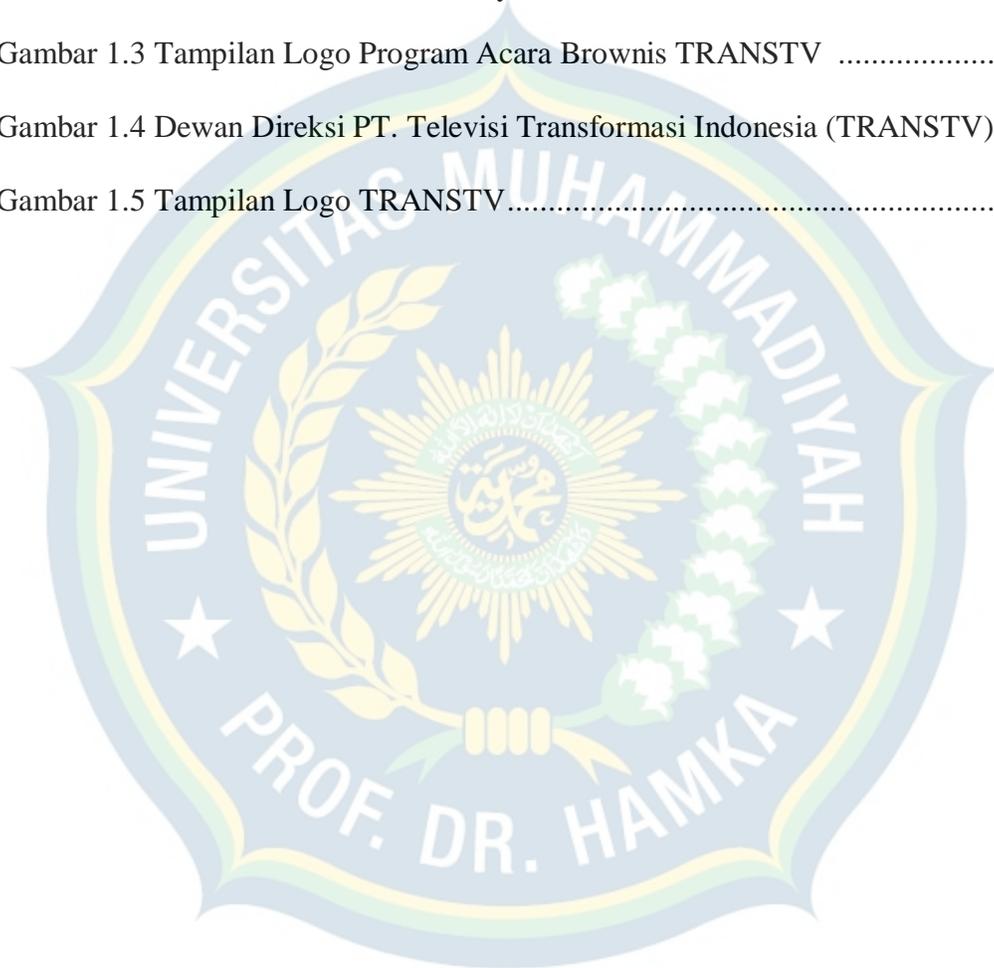
## DAFTAR TABEL

|   |    |
|---|----|
| Tabel 1.1 Referensi Penelitian Terdahulu .....  | 14 |
| Tabel 1.2 Sifat Media Penyiaran .....   | 33 |
| Tabel 1.3 Jadwal Penelitian .....   | 55 |
| Tabel 1.4 Host-host yang membawa acara Brownis TRANSTV .....                                  | 61 |
| Tabel 1.5 Analisis Isi Tayangan Program Brownis di TRANSTV<br>Episode 26 September 2018 ..... | 62 |
| Tabel 1.6 Analisis Isi Tayangan Program Brownis di TRANSTV<br>Episode 19 Oktober 2018.....    | 66 |



## DAFTAR GAMBAR

|   |    |
|---|----|
| Gambar 1.1 Penghargaan Panasonic Gobel Award 2018 kepada Program Brownis<br>TRANSTV ..... | 10 |
| Gambar 1.2 Model Komunikasi Westley Dan MacLean .....                                     | 27 |
| Gambar 1.3 Tampilan Logo Program Acara Brownis TRANSTV .....                              | 44 |
| Gambar 1.4 Dewan Direksi PT. Televisi Transformasi Indonesia (TRANSTV).....               | 58 |
| Gambar 1.5 Tampilan Logo TRANSTV.....   | 59 |



# **BAB I.**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Komunikasi merupakan aspek penting dalam kehidupan manusia sebagai makhluk sosial. Tanpa adanya komunikasi, manusia tidak akan dapat berinteraksi dengan manusia lainnya. Secara sederhana komunikasi berarti penyampaian pesan dari komunikator sebagai pengirim pesan kepada komunikan sebagai penerima pesan.

Suatu pemahaman populer mengenai komunikasi manusia adalah komunikasi yang mengisyaratkan penyampaian pesan searah dengan seseorang (atau suatu lembaga) kepada seseorang (sekelompok orang) lainnya, baik secara langsung (tatap muka) atau pun melalui media, seperti surat kabar (selebaran), surat kabar, majalah radio, atau televisi. (Wenburg dan Wilmot (dalam Mulyana 2007:67).

Pada era modern seperti sekarang ini, dimana perkembangan teknologi pada bidang informasi sangat pesat. Komunikasi tidak lagi terbatas antara satu individu dengan individu lainnya, ataupun satu individu dengan sekumpulan individu (kelompok). Dengan memanfaatkan peralatan-peralatan canggih dan modern sebagai medianya, manusia kini telah mampu menjangkau khalayak luas, heterogen, dan anonim. Komunikasi inilah yang disebut komunikasi massa (Nurudin: 2007:10).

Menurut Schramm (dalam Ardianto, (2007:28) Komunikasi massa merupakan suatu proses yang melukiskan bagaimana komunikator menggunakan teknologi media massa secara proporsional guna menyebarluaskan pesannya melampaui jarak untuk mempengaruhi khalayak dalam jumlah yang banyak.

Menurut Steven M. Chaffee (dalam Ardianto 2007:50) ada lima jenis efek kehadiran media massa sebagai benda fisik, yaitu (1) efek ekonomi, yang dapat menumbuhkan berbagai usaha produksi, distribusi, dan konsumsi jasa media massa. (2) efek sosial, yang berkaitan dengan perubahan pada struktur atau interaksi sosial sebagai akibat dari kehadiran media massa. (3) dampak pada penjadwalan kegiatan, disebabkan karena adanya berbagai jam tayang acara televisi yang tidak sesuai dengan aktifitas semestinya. (4) efek hilangnya perasaan tidak nyaman, penggunaan media massa sebagai media hiburan untuk melepas penat dan kejenuhan. (5) efek menumbuhkan perasaan tertentu, kehadiran media massa ketika dinikmati menimbulkan rasa positif, empatik, dan simpatik adanya perasaan yang timbul akibat setelah melihat objek yang dilihat.

Selain itu, media massa juga sebagai efek pesan, diantaranya seperti (1) efek kognitif, terjadi apabila ada perubahan pada apa yang diketahui, dipahami, atau dipersepsi oleh khalayak. (2) efek afektif, terjadi apabila pesan media massa mengubah pada apa yang dirasakan, disenangi atau dibenci khalayak. (3) efek behavioral, diakibatkan timbulnya pada diri khalayak dalam bentuk perilaku, tindakan, atau kegiatan. (Ardianto: 2007:52-57).

Salah satu produk media massa dalam perkembangan zaman ini adalah televisi (TV). Televisi secara sederhana diartikan sebagai media tipe *audiovisual*, yang mampu menyajikan gambar, gambar bergerak dan suara dalam waktu bersamaan. Dalam perkembangannya, televisi telah berubah menjadi media massa paling populer di dunia. Dalam kepopulerannya, pengelola televisi berusaha semampu mungkin untuk menyajikan program acara – program acara bermutu dan bernilai jual tinggi,

sehingga eksistensinya dapat dipertahankan. Hal ini tentunya harus tetap mengacu pada tiga fungsi pokok media massa yaitu, edukasi, informasi, dan hiburan.

Pada era globalisasi saat ini, tidak dapat dipungkiri bahwa informasi berkembang sangat pesat dan tentunya setiap orang menuntut adanya informasi yang cepat. Adanya kebutuhan informasi yang tinggi ini menjadikan bisnis media sebagai salah satu yang memiliki prospek cerah baik dimasa sekarang maupun di masa yang akan datang. Prospek bisnis ini membuat marak menjamurnya stasiun-stasiun televisi swasta yang menawarkan berbagai program informasi yang dibutuhkan masyarakat sehingga persaingan bisnis media semakin ketat. (Fachruddin, 2011:187).

Industri pertelevisian berkembang pesat dengan adanya berbagai macam program siaran acara yang disajikannya dengan menarik, dan memanjakan indra penglihatan bagi khalayak yang menontonnya. Salah satu program acara yang menarik dan menghibur yang diminati khalayak penonton ialah program acara *Talkshow*.

Kriyantono (2006:21) memaparkan, keberadaan televisi tidak lepas dari kepentingan komersialisasi. Artinya, eksistensi televisi juga bergerak dengan logika ekonomi dan pasar. Televisi juga menjadi produsen dan menghasilkan produk untuk ditawarkan pada audiens sebagai pasarnya. Kepentingan komersial media televisi inilah yang seringkali akan berada dalam kondisi "semrawut" dengan fungsi idealnya; menjadi jendela bagi atau lokus informasi dan sumber data bagi masyarakat. Bahkan dalam suatu kondisi ekstrem, manakala kepentingan komersial ini lebih dominan, media televisi tidak lebih berfungsi hanya sebagai sarana perpanjangan tangan

kelompok kapitalis untuk mencetak keuntungan sebesar-besarnya. Meskipun dengan risiko mengorbankan misi sucinya memberikan perubahan positif bagi masyarakat.

Program acara *Talkshow* adalah program yang dikemas diskusi antara narasumber, menggali informasi, dan memecahkan sebuah permasalahan. Program *talkshow* yang diminati penonton umumnya adalah program *talkshow* dengan pendekatan *variety show*. Dimana format *variety show* ini mengemas dengan format program acara yang ringan, santai, mudah dipahami, dan menghibur permirsa yang menontonnya. Karena penyajian bervariasi seperti adanya kuis, *games*, atau sajian menarik celotehan pembawa acara dengan candaan gelak tawa membuat penonton terpaku dan tidak jenuh yang pastinya sangat menghibur bagi khalayak yang menyaksikannya.

Perkembangan industri televisi mengakibatkan penurunan kualitas tayangan yang menjadi masalah bagi penonton. Penurunan kualitas tayangan televisi disebabkan oleh *rating* yang digunakan sebagai tolak ukur utama dalam menilai sebuah tayangan. Amelia (2015:30) menjelaskan bahwa *rating* tinggi dalam sebuah tayangan dapat menunjukkan tingkat popularitas dari tayangan tersebut sehingga televisi dapat melihat karakteristik dari penonton. Hal tersebut sangat penting bagi pihak pengiklan sebelum memasarkan produk mereka di sebuah tayangan. *Rating* sebagai tolak ukur penilaian sebuah program membuat televisi lebih memilih untuk menghasilkan konten yang dapat menarik banyak penonton dan cenderung bermasalah dibandingkan dengan konten yang bermanfaat (Lazarus & Eriviany, 2016:6).

Disadari atau tidak, ternyata siaran televisi dapat memberikan dampak atau pengaruh kepada siapa saja yang menontonnya, pengaruh yang dapat ditimbulkan sangat beragam baik pengaruh positif maupun negatif. Contoh pengaruh positif, misalnya ketika kita menyaksikan sebuah program acara televisi yang mampu membuat kita terpengaruh menjadi lebih terampil, atau mungkin lebih bisa bersikap sebagaimana sesuai diri kita. Sedangkan contoh pengaruh negatifnya, misalnya seorang tersangka pemerkosaan melakukan aksinya setelah menyaksikan adegan pornografi pada layar kaca televisi.

Undang-Undang No. 32 Tahun 2002 dalam Pasal 4 Ayat 1 tentang Penyiaran yang menyebutkan bahwa *“Penyiaran sebagai kegiatan komunikasi massa mempunyai fungsi sebagai media informasi, pendidikan, hiburan yang sehat, kontrol, dan perekat sosial”*.

Berkembangnya televisi tidak terlepas dari adanya regulasi yang menjadi acuan pedoman dalam meningkatkan kualitas penyiaran. Keterbatasan frekuensi, merupakan salah satu hal yang mengindikasikan urgensi pengaturan penyiaran. Tanpa adanya regulasi, maka *interferensi signal* akan terjadi. Ketika aspek dasar komunikasi tidak tercapai. Regulasi akan menentukan siapa yang berhak *“menyiarkan”* dan siapa yang tidak. Dalam konteks demikian regulasi berperan sebagai mekanisme kontrol (*control mechanism*). (Mufid, 2005:67).

Fungsi regulasi untuk membatasi pelaku penyiaran dalam menjalankan program tidak hanya dari aspek penyiarannya saja, namun hal penting seperti konten dalam tayangan program acara pun mempunyai pedoman agar tayangan yang

divisualisasikan yang di konsumsi kepada khalayak tetap mempunyai nilai positif dan juga selalu dalam standarisasi kebijakan dari lembaga Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) pusat.

Hasil survei indeks kualitas program siaran televisi 2018 yang dilakukan Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) selama tiga periode menetapkan tiga kategori program siaran konsisten berada di atas standar indeks yang ditetapkan KPI sebesar 3.00 yakni program wisata dan budaya, program religi dan program *talkshow*. Sedangkan tiga kategori program selalu berada di bawah standar nilai 3.00 antara lain program sinetron, *variety show*, dan *infotainment*.

Selama tiga kali periode survei, nilai rata-rata hasil survei di periode ke III ini adalah yang terendah hanya 2.81. Penurunannya mencapai 6 poin dibanding hasil survei sebelumnya. Pada periode survei tahap I nilai indeks rata-rata mencapai 2.84 dan di periode tahap II nilai indeks rata-ratanya 2.87.

Berdasarkan hasil dari survei 2018 periode III, kategori program siaran wisata dan budaya memperoleh nilai 3.27, program siaran religi 3.13, program siaran *talkshow* 3.03, program siaran berita 3.01, program siaran anak 2.92, program siaran *variety show* 2.58, program siaran sinetron 2.28 dan program siaran *infotainment* 2.20. (Komisi Penyiaran Indonesia/ [kpi.go.id](http://kpi.go.id))

Hal ini tentu mendasari banyaknya teguran dan pelanggaran pada tayangan program televisi memicu dan mempengaruhi turunnya indeks kualitas siaran. Penurunan indeks kualitas siaran ini di dominasi oleh program *Variety show*, Sinetron, dan *Infotainment*. ([kpi.go.id](http://kpi.go.id))

Banyaknya tayangan yang tidak sesuai dengan jati diri bangsa mengakibatkan tidak sedikitnya kritik dari masyarakat. Terbukti dari semakin banyaknya keluhan dari masyarakat baik melalui kolom pengaduan pada website resmi KPI ataupun melalui media yang lain. Muatan kekerasan, pornografi, dan pelanggaran nilai sopan santun menjadi hal yang sering dikeluhkan oleh masyarakat. Tayangan dengan konten-konten tersebut dinilai dapat memberikan pengaruh yang negatif, khususnya bagi anak-anak dan remaja.

Untuk itu peran Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) sebagai lembaga independen berwenang dalam bidang penyiaran, dimana KPI meregulasi tegas kepada lembaga penyiaran apabila konten-konten pada isi siaran program mengandung unsur-unsur yang menyimpang secara normatif akan diberi sanksi tegas melalui tahapan-tahapan yang ditetapkan KPI, mulai dari pendekatan berupa teguran tertulis pertama dan kedua, sanksi berupa pengurangan durasi tayang, sanksi administratif, hingga sanksi pemberhentian tayangan sementara.

P3SPS (Pedoman Perilaku Penyiaran Standar Program Siaran) Asas penyelenggaraan penyiaran di Indonesia adalah Pancasila dan Undang-Undang Negara RI, Tahun 1945 dengan asas "*manfaat, adil, dan merata, kepastian hukum, keamanan, keberagaman, kemitraan, etika, kemandirian, kebebasan dan tanggung jawab*".

Jadi asas tersebut, ibaratkan sebagai sebuah perangkat kendali yang memberi aturan dasar bagi seluruh penyelenggara penyiaran di tanah air, sehingga mampu merefleksikan tujuan-tujuan ideal yang diharapkan oleh Negara. Maka lahirlah

Pedoman Perilaku Penyiaran dan Standar Program Siaran (P3SPS). (P3SPS: 2012: 10).

Komisi Penyiaran Indonesia berdasarkan pada UU 32 tahun 2002 (UU Penyiaran) diberi kewenangan untuk mengatur dan menciptakan regulasi dalam bidang penyiaran. Melalui kewenangan tersebut KPI mewujudkan regulasi penyiaran dalam bentuk P3SPS (Pedoman Perilaku Penyiaran dan Standar Program Siaran). P3SPS memberikan batasan tegas dan normatif bagi lembaga penyiaran dalam menyusun program siaran, serta beragam konten siaran audio atau visual yang dibolehkan untuk disiarkan bagi lembaga penyiaran. Adapun 10 BAB Standar Program Siaran yang memuat pasal-pasal terkait dengan program siaran *Talkshow* yaitu:

- 1) BAB IV, Penghormatan terhadap Nilai-nilai Kesukuan, Agama, Ras, dan Antargolongan.
- 2) BAB V, Penghormatan terhadap Norma Kesopanan dan Kesusilaan.
- 3) BAB VII, Perlindungan Kepentingan Publik.
- 4) BAB X, Perlindungan Kepada Anak.
- 5) BAB XI, Perlindungan Kepada orang dan masyarakat tertentu.
- 6) BAB XII, Pelarangan dan pembatasan seksualitas.
- 7) BAB XIII, Pelarangan dan pembatasan kekerasan.
- 8) BAB XVI, Pelarangan dan pembatasan program siaran bermuatan Mistik, Horor, dan Supranatural.
- 9) BAB XVII, Penggolongan Program Siaran.
- 10) BAB XIX, Hak Siar

Program Dialog atau *talk show* adalah salah satu jenis acara televisi atau radio termasuk dalam jenis program informasi, yang berupa perbincangan atau diskusi seorang atau sekelompok orang "narasumber" dalam menyampaikan pesan tentang suatu topik tertentu (atau beragam topik ) dengan dipandu oleh Host/pembawa acara.

TRANSTV memiliki berbagai program siaran salah satunya program acara Brownis (Obrowlan Manis) dengan durasi tayang 90 menit 5 episode dalam 1 pekan. Brownis merupakan program acara *talkshow* pendekatan *variety show* yang dipandu oleh empat pembawa acara (Ruben Onsu, Ivan Gunawan, Ayu Tingting, dan Wendi Cagur). Program acara tersebut menghadirkan kalangan artis-artis terkenal Indonesia papan atas sebagai bintang tamu yang sensasional juga mempunyai info menarik yang dapat dibahas dan disajikan untuk menghibur dan menarik perhatian khalayak. Format yang digunakan oleh Brownis (Obrowlan Manis) adalah *talkshow* pendekatan *variety show* yang diselingi dengan tingkah laku komedi para host. Program Brownis (Obrowlan Manis) yang berjalan 1 tahun lebih terhitung dari 27 agustus 2017 hingga kini mendapatkan apresiasi dengan masuk nominasi pada ajang penghargaan *Panasonic Gobel Award 2018* lalu (07 Desember 2018) dalam kategori program *entertainment, talkshow, and variety show* terfavorit 2018 dan keluar sebagai pemenang dalam kategori tersebut. Menjadi program terfavorit 2018 dikategorinya, Program Brownis (Obrowlan Manis) tidak menutup kemungkinan bahwa program tersebut tidak melakukan pelanggaran.



**Gambar 1.1 Penghargaan *Panasonic Gobel Award 2018* kepada Program *Brownis TRANSTV*.**

**Sumber: Instagram @brownis\_ttv**

Konsep sederhana dengan unsur komedi pada program Brownis (Obrowlan Manis) memiliki kemungkinan untuk bersinggungan dengan norma yang ada pada masyarakat. Unsur komedi dalam suatu program televisi khususnya di Indonesia cenderung menggunakan materi candaan yang berhubungan dengan fisik seseorang, adegan kekerasan, unsur pornografi, serta adegan-adegan yang tidak sesuai dengan nilai dan norma dalam masyarakat yang dapat berdampak negatif sehingga berubahnya psikologi, pola pikir, serta tingkah dan perilaku khususnya anak-anak. Dengan demikian, berdasarkan Undang-Undang Nomor 32 tahun 2002 KPI (Komisi Penyiaran Indonesia) sebagai pengatur kebijakan bertanggungjawab untuk

melindungi publik dari konten negatif serta berkewajiban untuk menciptakan kondisi atau situasi tertentu demi perkembangan penyiaran yang berkualitas bagi publik.

Pada 2018, program Brownis (Obrowlan Manis) mendapat satu teguran tertulis dan satu peringatan tertulis oleh KPI terkait tayangan yang melanggar P3SPS. Diawal tahun 2018, pada tanggal 22 Januari 2018 pukul 13.38 WIB tidak memperhatikan ketentuan tentang penggolongan program siaran sebagaimana diatur dalam P3SPS KPI 2012. Program siaran tersebut menayangkan seorang pria yang memerankan Nia Ramadhani dengan memakai wig dan berperilaku layaknya seorang wanita. KPI Pusat menilai hal tersebut berpotensi melanggar Pasal 37 Ayat (4) huruf a SPS KPI Tahun 2012 tentang muatan yang mendorong remaja belajar tentang perilaku yang tidak pantas dan/atau membenarkan perilaku yang tidak pantas tersebut sebagai hal yang lumrah dalam kehidupan sehari-hari.

Kemudian pada tanggal 08 Februari 2018 Pukul 13.44 WIB program Brownis mendapatkan peringatan tertulis oleh KPI terkait tayangan yang melanggar P3SPS KPI 2012. Tayangan tersebut tidak memperhatikan ketentuan tentang penggolongan program siaran sebagaimana diatur dalam P3SPS KPI 2012. Program siaran tersebut menampilkan seorang wanita yang kaget sehingga menyebut alat kelamin pria. KPI Pusat menilai muatan tersebut tidak dapat ditampilkan karena memberikan pengaruh buruk terhadap anak-anak dan remaja. Jenis pelanggaran ini dikategorikan sebagai pelanggaran atas penghormatan terhadap norma kesopanan dan kesusilaan serta perlindungan anak-anak dan remaja. KPI Pusat memutuskan bahwa tayangan tersebut telah melanggar Pedoman Perilaku Penyiaran Komisi Penyiaran Indonesia Tahun

2012 Pasal 9 dan Pasal 14 serta Standar Program Siaran Komisi Penyiaran Indonesia Tahun 2012 Pasal 9 dan Pasal 15 Ayat (1).

Pada 02 April 2018 Pukul 14.11 WIB program Brownis tidak memperhatikan ketentuan tentang perlindungan anak, pelarangan adegan seksual, dan penggolongan program siaran sebagaimana diatur dalam P3SPS. Program tersebut menampilkan Duo Gobas (Goyang Basah) yang menari dengan menonjolkan bagian payudara. Hal tersebut berpotensi melanggar Pasal Pasal 15 Ayat (1), Pasal 18 huruf h, dan Pasal 37 Ayat (4) huruf f SPS KPI Tahun 2012 tentang kewajiban program siaran untuk memperhatikan dan melindungi kepentingan anak, larangan mengeksploitasi bagian tubuh tertentu yakni payudara, dan larangan program siaran klasifikasi R menampilkan muatan yang mengeksploitasi payudara.

Terjadinya pelanggaran-pelanggaran pada konten program acara tersebut yang tidak sesuai dengan norma P3SPS KPI 2012 tentu tidak terlepas dari para kreator konten seperti Produser, Asisten Produser, Tim Kreatif, dan juga Asisten Produksi yang menjalankan ide kreatifitas itu. Hal ini tentu pelaku pembuat konten harus lebih peka dan aktif dalam mengawasi, mengelola, dan menjalankan program acaranya. Dengan hal ini akan mengurangi memicu hal-hal negatif yang dapat melanggar aturan Pedoman Perilaku Penyiaran & Standar Siaran (P3SPS) KPI.

Hal ini juga terjadi pada program “Brownis (episode 19 Oktober 2018)”, adanya beberapa adegan yang melanggar P3SPS KPI 2012, salah satunya menampilkan adegan mengeksploitasi bagian tubuh yaitu gerakan bokong yang berlebihan. Dalam pandangan payung hukum kebijakan P3SPS KPI 2012 melanggar Pasal 18 huruf h SPS KPI 2012. Kemudian menyajikan program yang menertawakan,

merendahkan, dan menghina orang, hal ini dalam pandangan payung hukum kebijakan P3SPS KPI 2012 melanggar Pedoman Perilaku Penyiaran pada Pasal 15 ayat 2 dan Pasal 24 ayat 1 SPS KPI 2012. Lalu menampilkan kata cabul yang melanggar Pasal 18 huruf l SPS KPI 2012. Kemudian pada Brownis “episode 26 September 2018” adanya beberapa adegan yang melanggar P3SPS KPI 2012 diantaranya, menampilkan kata-kata cabul dalam pandangan payung hukum kebijakan P3SPS KPI 2012 melanggar Pasal 18 huruf l SPS KPI 2012, mengeksploitasi bagian tubuh tertentu payudara secara close up dalam kaca mata kebijakan hukum P3SPS KPI 2012 melanggar Pasal 18 huruf h SPS KPI 2012, menampilkan adegan yang menggambarkan aktivitas seks melanggar Pasal 18 huruf b SPS KPI 2012, menampilkan suara yang menggambarkan berlangsungnya aktivitas seks melanggar Pasal 18 huruf d SPS KPI 2012, dan menampilkan muatan yang melecehkan orang dengan sebutan ‘*chipmunk*’ (karakter film hewan bertubuh kecil) melanggar Pasal 17 ayat 1 & 2 huruf d SPS KPI 2012.

Berdasarkan latar belakang pada program Brownis episode 26 September 2018 & episode 19 Oktober 2018 terdapat berbagai bentuk pelanggaran dalam kaca mata payung hukum kebijakan Pedoman Perilaku Penyiaran & Standar Program Siaran (P3SPS) KPI tahun 2012, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian karena peninjauan program pada episode tersebut sudah jelas terjadi adanya bentuk pelanggaran dan melanggar payung hukum kebijakan P3SPS KPI 2012, namun tidak adanya tindakan lanjut maupun teguran dari pihak yang KPI yang berwenang mengawasi isi konten program siaran pada episode tersebut. Untuk itu penelitian ini menarik untuk diteliti karena akan menjadi pelajaran penting dalam menelaah secara

komprehensif mana batasan-batasan pada tayangan program acara yang mempunyai indikasi melanggar maupun yang tidak.

Sebagai perbandingan penelitian, peneliti melihat beberapa referensi dari rujukan penelitian-penelitian terdahulu terkait dengan penelitian ini.

**Tabel. 1.1 Referensi Penelitian Terdahulu**

| No | Nama  | Judul Skripsi   | Pendekatan Dan Metode      | Hasil Penelitian   |
|----|---|---|----------------------------|--|
| 1. | Dece Wanda Sari,<br>S1<br>Tahun 2011<br>Fakultas Ilmu<br>Sosial & Ilmu<br>Politik<br>Univeritas<br>Indonesia. | Kajian Pelanggaran Privasi Oleh Media Elektronik Melalui Siaran Televisi. (Studi Kasus Pengungkapan Rekaman Video Bermuatan Seksual Dari Artis/Orang Terkenal). | Kualitatif dan Studi Kasus | Ditemukan pelanggaran pada tayangan yang menyimpang pada kebijakan P3SPS mengenai hak asasi manusia, hak privasi dan regulasi terkait. Dan membakar pengungkapan rekaman video bermuatan seksual yang terjadi pada artis dan meregulasi tayangan tersebut. |

|    |  |   |                                |  |
|----|--|---|--------------------------------|--|
| 2. | Avifah Khoirunnisa<br>S1 Tahun 2018<br>Fakultas Ilmu<br>Komunikasi dan<br>Informatika<br>Universitas<br>Muhammadiyah<br>Surakarta.         | Pelanggaran Pedoman<br>Perilaku Penyiaran<br>Dan Standar Program<br>Siaran (P3SPS) Pada<br>Tayangan Talk Show<br>(Studi Analisis Isi<br>Pelanggaran P3SPS<br>Dalam Program Ini<br>Talk Show Di NET<br>TV) | Kualitatif dan<br>Analisi Isi  | Meninjau<br>program<br>banyaknya<br>pelanggaran<br>mulai<br>terbentuknya<br>dari candaan<br>komedi<br>kekerasan non<br>verbal ataupun<br>verbal, dan<br>indikasi<br>bullying<br>terlihat dalam<br>tayangan ini,<br>dan upaya KPI<br>dalam<br>meregulasi<br>tayangan<br>tersebut. |
| 3. | Cynthia Ariska<br>S1 Tahun 2017<br>Fakultas Ilmu<br>Sosial Dan Ilmu<br>Politik, Universitas<br>Muhammadiyah<br>Prof. Dr. HAMKA<br>(UHAMKA) | Muatan Pornografi<br>Dalam Film Komedi<br>Indonesia<br>Wakop Dki Reborn:<br>Jangkrik Boss! Part: 1<br>(Analisis Isi<br>Kualitatif)  | Kualitatif dan<br>Analisis Isi | Ditemukan<br>berbagai<br>macam<br>pelanggaran<br>pada film<br>Warkop DKI<br>reborn,<br>Jangkrik Boss<br>Part 1, namun<br>pelanggaran<br>tayangan<br>berfokus pada<br>eksploitasi<br>muatan<br>seksualitas<br>seperti<br>eksploitasi<br>payudara dan<br>bokong                    |

|    |   |  |                             |  |
|----|---|--|-----------------------------|--|
|    |   |  |                             | perempuan secara berlebihan.   |
| 4. | Siti Arrafah, S1 Tahun 2019 Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Mulawarman. | Analisis Pelanggaran Pedoman Perilaku Penyiaran Dan Standar Program Siaran (P3SPS) Pada Adegan Ciuman Bibir Dalam Tayangan Kartun Anak <i>Shaun The Sheep</i> Di MNC TV. | Kualitatif dan Analisis Isi | Penelitian ini meneliti isi tayangan pada kartun <i>Shaun The Sheep</i> , yang melanggar P3SPS, bentuk pelanggarannya yaitu terdapat adegan ciuman bibir pada program anak yang dapat mengganggu perkembangan pola pikir anak, Peneliti ini meneliti peran KPI dalam bersikap tegas dan meregulasi tayangan yang menyimpang bersifat normatif dan menindak |

|  |  |  |  |  |
|--|--|--|--|--|
|  |  |  |  | lanjut terhadap tayangan yang bersifat konten negatif. |
|--|--|--|--|--|

Dalam penelitian ini yang menjadi kelebihan dengan penelitian terdahulu, ialah penelitian ini melihat adanya indikasi pelanggaran tayangan pada Program Brownis TRANSTV pada episode 26 September 2018 & 19 Oktober 2018 yang melanggar kebijakan P3SPS KPI, namun dalam laman resmi KPI Pusat di [kpi.go.id](http://kpi.go.id) tidak adanya upaya KPI dalam memberikan bentuk teguran dan peringatan terhadap kedua episode dalam program tersebut.

## 1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelanggaran Pedoman Perilaku Penyiaran dan Standar Program Siaran (P3SPS) pada tayangan program Brownis TRANSTV episode 26 September dan 19 Oktober 2018 ?
2. Faktor apa yang melatarbelakangi pelanggaran Pedoman Perilaku Penyiaran dan Standar Program Siaran (P3SPS) pada tayangan program Brownis TRANSTV episode 26 September dan 19 Oktober 2018 ?

### 1.3 Pembatasan Masalah

Penelitian ini hanya meneliti tentang:

1. Tayangan program Brownis TRANSTV episode 26 September dan 19 Oktober 2018.
2. Kebijakan P3SPS KPI tahun 2012.

### 1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bentuk-bentuk pelanggaran tayangan program Brownis TRANSTV episode 26 September dan 19 Oktober 2018 yang melanggar.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang melatarbelakangi terjadinya pelanggaran pada tayangan Brownis TRANSTV dalam kaca mata kebijakan P3SPS KPI 2012.

### 1.5 Kontribusi Penelitian

#### 1.5.1 Kontribusi Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan informasi serta wawasan dalam segi ilmu komunikasi maupun penyiaran (*broadcasting*) tentang kebijakan KPI dalam menjalankan Pedoman Pelaku Penyiaran & Standar Siaran (P3SPS) KPI 2012 untuk meregulasi pada tayangan-tayangan setiap program acara televisi dan menjadi rujukan bagi pihak lain sehingga dapat diterapkan dalam penelitian yang sejenis.

#### 1.5.2 Kontribusi Metodologis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi terhadap pengembangan metode yang digunakan yaitu metode analisis isi. Riset menggunakan sebanyak mungkin berbagai sumber informasi kebijakan KPI

Pusat digunakan untuk meneliti, menjelaskan, dan mengawasi secara *detail* bagaimana aspek tayangan dalam standarisasi berlakunya Pedoman Pelaku Penyiaran & Standar Siaran (P3SPS) KPI Tahun 2012.

### **1.5.3 Kontribusi Sosial**

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran khalayak dalam menonton program acara ditelevisi terutama orang tua dan lebih bijak dalam menyikapi isi konten program, menyadari dan menjangkau tayangan yang sesuai dengan klasifikasi bagi anak maupun remaja agar perkembangan pola pikir, perilaku, dan psikologi anak tetap berkembang dengan baik.

### **1.5.4 Kontribusi Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan yang luas untuk peneliti tentang berlakunya payung hukum kebijakan P3SPS KPI tahun 2012 pada program acara televisi.

Penelitian ini diharapkan juga dapat memberi masukan kepada TRANSTV dalam meningkatkan pemahaman dan pendalaman tentang kebijakan P3SPS KPI tahun 2012 agar terhindar dari terbentuknya konten negatif dan menciptakan konten yang membentuk watak dan jati diri bangsa dan mencerdaskan bangsa.

## **1.6 Kelemahan Dan Keterbatasan Penelitian**

Kelemahan penelitian ini adalah peneliti hanya meneliti Program Brownis TRANSTV dengan 2 episode tayangan, tidak mencakup keseluruhan episode yang dikaji dan diteliti. Keterbatasan penelitian ini adalah sulitnya narasumber untuk

dimintai keterangan mengenai informasi data sebagai kunci informasi untuk penelitian.

## **1.7 Sistematika Penulisan**

Agar pembahasan ini tersusun secara sistematis dan tidak keluar dari permasalahan yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah, ditetapkan sistematika pembahasan sebagai berikut:

### **BAB I. Pendahuluan**

Pada bab ini menjelaskan penjabaran tentang latar belakang masalah yang akan diteliti, tujuan penelitian, pembatasan masalah penelitian, kontribusi penelitian, kelemahan dan keterbatasan penelitian, serta sistematika penulisan.

### **BAB II. Kerangka Teori Atau Pemikiran**

Dalam ini akan diuraikan dan dijabarkan tentang paradigma konstruktivisme, hakekat komunikasi, penyiaran, komunikasi massa, pengertian tentang P3SPS KPI, Program acara, dan teori-teori yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu teori analisis isi media.

### **BAB III. Metodologi Penelitian**

Bab ini berisi sub pembahasan metodologi penelitian yang digunakan mencakup tentang pendekatan penelitian, jenis penelitian, metode penelitian, penentuan informan, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, lokasi dan jadwal penelitian.

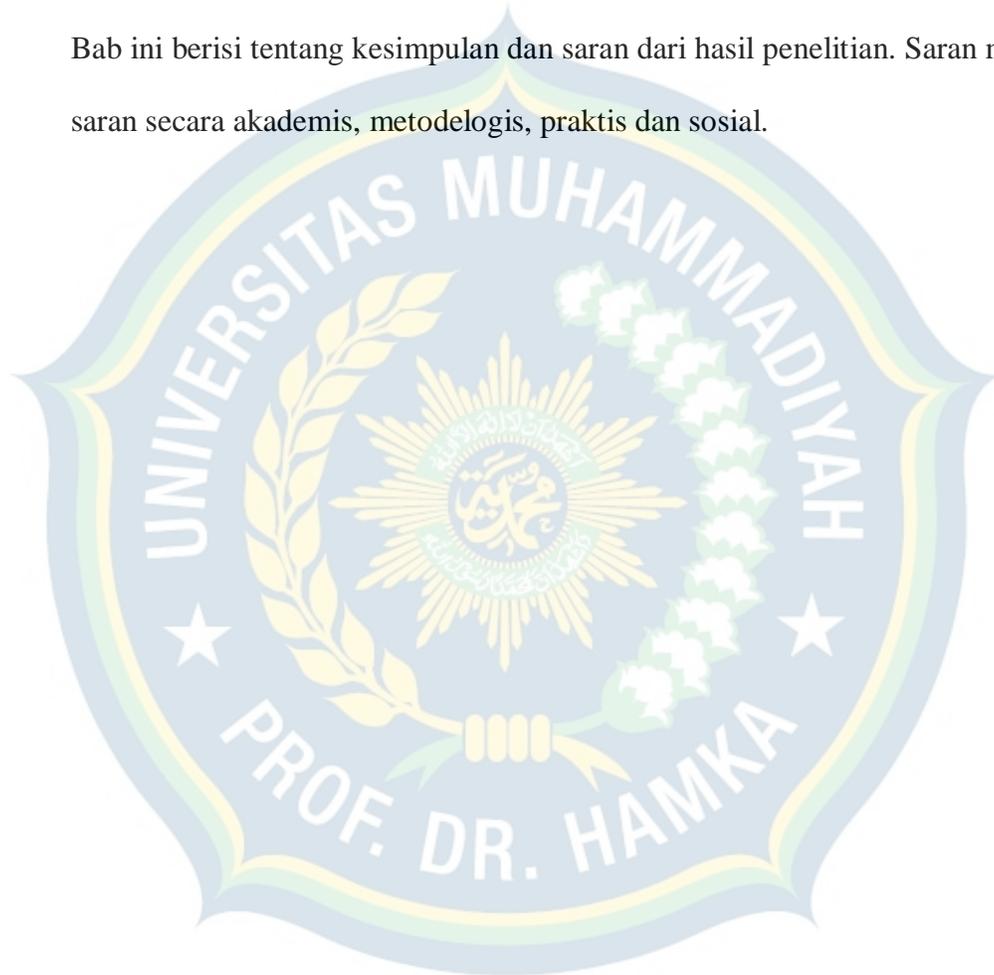
### **BAB IV. Hasil Penelitian Dan Pembahasan**

Dalam bab ini berisi deskripsi subyek dan obyek penelitian, dimana subyek ini adalah TRANSTV sebagai pihak yang menayangkan program acara, dan juga

sebagai subyek pendukung, peneliti meminta keterangan informasi pihak KPI Pusat untuk mendapatkan konfirmasi terhadap penelitian yang dibuat. Hasil penelitian berupa analisa dan menjawab rumusan masalah dan pembahasan mengenai kaitan teori yang digunakan peneliti.

## **BAB V. Penutup**

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran dari hasil penelitian. Saran meliputi saran secara akademis, metodologis, praktis dan sosial.



## DAFTAR PUSTAKA

### Sumber Buku:

- Ardianto, Elvinaro. Komala, Lukiati. Karlinah, Siti. 2007 *Komunikasi Massa: Suatu Pengantar*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Bungin, Burhan. 2006. *Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma, Dan Diskursus*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- \_\_\_\_\_. 2007. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Fachruddin, Andi & Djamal, Hidajanto. 2011. *Dasar-Dasar Penyiaran: Sejarah, Organisasi, Operasional, Dan Regulasi*. Jakarta: Prenada Media Group.
- \_\_\_\_\_. 2012. *Dasar-Dasar Produksi Televisi: Produksi Berita, Feature, Laporan Investigasi, Dokumenter, Dan Teknik Editing*. Jakarta: Prenada Media Group.
- \_\_\_\_\_. 2016. *Manajemen Pertelevision Modern*. Yogyakarta: CV. Andi Offset (Penerbit ANDI Anggota IKAPI).
- Kriyantono, Rachmat. 2006. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Lazarus, E, & Eriviany, G. (2016). *Rambu-Rambu Ambigu*. Jakarta: Remotivi.
- McQuail, Denis. 1987. *Teori Komunikasi Massa: Suatu Pengantar*. Erlangga. Jakarta.
- Mufid, Muhammad. 2005. *Komunikasi & Regulasi Penyiaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Mulyana, Deddy. 2007. *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- \_\_\_\_\_. 2008. *Komunikasi Massa: Kontroversi, Teori, Dan Aplikasi*. Bandung: Widya Padjadjaran.

- J. Moleong, Lexy, 2000. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Komisi Penyiaran Indonesia. 2002. *Pedoman Perilaku Penyiaran & Standar Program Siaran (P3SPS) KPI 2002*. Jakarta: Lembaga Negara Independen.
- \_\_\_\_\_, 2012. *Pedoman Perilaku Penyiaran & Standar Siaran (P3SPS) KPI*. Jakarta: KPI P3SPS 2012.
- Kuswandi, Wawan, 2008. *Komunikasi Massa Sebuah Analisis Media Televisi*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Naratama, 2006. *Menjadi Sutradara Televisi: Dengan Single dan Multi Kamera*. Jakarta: Grasindo.
- Nurudin. 2007. *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Peraturan Pemerintah No. 12/2005 tentang LPP RRI dan UU No. 32/2002 *Tentang Penyiaran*.
- Rakhmat, Jalaluddin. 2005. *Psikologi Komunikasi*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- S. Nasution, 1996. *Metode Research, Bumi Aksara*. Jakarta: Sumadi Suryabrata.
- Sumadiria, Haris. 2005. *Jurnal Indonesia*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2002. *Tentang Penyiaran*.
- Wibowo, Fred. 2007. *Teknik Produksi Program Televisi*. Yogyakarta: Pinus Book Publishera.
- Wahyudi, J.B. 1992. *Dasar-Dasar Jurnalistik, Radio, Dan Televisi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

**Jurnal:**

Amelia, Citra Ratna. (2015). *Literasi Media, Upaya Cerdas dalam Mengkonsumsi Tayangan Televisi*. Capture: Jurnal Seni Media Rekam, 7(1), 26-36. <http://jurnal.isiska.ac.id/index.php/capture/article/view/1559>.

Rachmat, Kriyantono. (2007). *Jurnal Penelitian Komunikasi, Media Massa dan Teknologi Informasi*, vol 10 no 21, 2007 ISSN 1978-5518. <http://rachmatkriyantono.lecture.ub.ac.id/files/2013/01/Rachmat-Jurnal-ttg-Media-Literacy.pdf>

**Sumber Media Online:**

- Definisi *Talkshow* *The Free Dictionary & Farlex* <http://digilib.petra.ac.id/j>  
Di akses tanggal 7 November 2014.
- Definisi *Talkshow*. <http://www.perpuskita.com/pengertian-talk-show/149/>  
Di akses tanggal 29 Desember 2014.
- Diki Umbara tentang *Definisi Produksi Televisi*. <https://dikiumbara.wordpress.com/2008/08/14/produksi-televisi-part-3/> : Di akses 14 Agustus 2008.
- Panasonic Gobel Award, 2018. *Kategori Pemenang Program Talkshow & Variety Show Terfavorit 2018*. <https://panasonicgobelawards.com/Winners>  
<https://panasonicgobelawards.com/Winners> diakses 06 Desember 2018
- KPI Pusat. *Hasil Indeks Kualitas Siaran Periode III Desember 2018*: <http://www.kpi.go.id/index.php/id/umum/38-dalam-negeri/34840-hasil-survei-indeks-kualitas-periode-iii-2018-alami-penurunan>
- TRANSTV, (2016). about <https://www.transtv.co.id/corporate/profile>
- Wikipedia/TRANSTV [https://id.wikipedia.org/wiki/Trans\\_TV](https://id.wikipedia.org/wiki/Trans_TV)

**Penelitian Terdahulu:**

- Dece Wanda Sari, 2011. *Kajian Pelanggaran Privasi Oleh Media Elektronik Melalui Siaran Televisi. (Studi Kasus Pengungkapan Rekaman Video Bermuatan Seksual Dari Artis/Orang Terkenal)*. Universitas Indonesia.
- Avifah Khoirunnisa, 2018. *Pelanggaran Pedoman Perilaku Penyiaran Dan Standar Program Siaran (P3SPS) Pada Tayangan Talk Show (Studi Analisis Isi Pelanggaran P3SPS Dalam Program Ini Talk Show Di NET TV)*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Cynthia Ariska, 2017. *Muatan Pornografi Dalam Film Komedi Indonesia Wakop Dki Reborn: Jangkrik Boss! Part: 1 (Analisis Isi Kualitatif)*. Universitas Prof. Dr. HAMKA, Jakarta.
- Siti Arrafah, 2019. *Analisis Pelanggaran Pedoman Perilaku Penyiaran Dan Standar Program Siaran (P3SPS) Pada Adegan Ciuman Bibir Dalam Tayangan Kartun Anak Shaun The Sheep Di MNC TV*. Universitas Mulawarman Samarinda.